

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan terbesar yang dihadapi negara Asia-Afrika, termasuk dalam hal ini negara Indonesia, adalah permasalahan kemiskinan. Dalam keadaan seperti ini, mau tidak mau wanita ikut menanggung beban. Secara kumulatif, data menunjukkan, dari penduduk Indonesia yang miskin, 70 persennya adalah wanita. Keterlibatan wanita dalam kerja produktif akan menimbulkan perubahan sosial, karena salah satu wujud perubahan sosial adalah perubahan dalam kerja. Masuknya wanita dalam pasar kerja atau kerja produktif berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi rumah tangga, sehingga terjadi perubahan struktur ekonomi keluarga.<sup>1</sup>

Berdasarkan potensi yang ada pada wanita dan peranan yang cukup besar dalam pembangunan pedesaan dan perkotaan, maka wanita Indonesia harus dilihat sebagai sumber daya manusia sehingga perlu dibina sama halnya laki-laki baik dalam pengambilan keputusan maupun dalam pekerjaan produktif, juga untuk mengembalikan suatu kerja yang relevan dalam masyarakat. Wanita telah banyak terlibat dalam pekerjaan-pekerjaan produktif atau pekerjaan mencari nafkah. Akan tetapi keterlibatan wanita dalam kegiatan kerja nafkah masih tampak berkaitan erat dengan struktur lapangan pekerjaan yang ada di dalam masyarakat.

---

<sup>1</sup> Muhammad Ilham, "Wanita dan Kemiskinan dalam Perspektif Sejarah Gender Tahun 2010" Pusat Kajian Budaya Islam, Volume 1, November 2010.

Pengembangan sektor industri kecil di Nagari Unggan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung terus diupayakan dengan meningkatkan mutu hasil produksi, design dan daya saing serta perluasan pasar agar mampu meningkatkan produktivitas tenaga kerja pada industri tersebut. Salah satu industri kecil yang merambah pasar nasional adalah industri tenun songket yang berlokasi di Nagari Unggan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung dan merupakan daerah penghasil tenun di Kabupaten Sijunjung.

Kain tenun songket Minangkabau telah dikenal dan berkembang sejak abad ke-15.<sup>2</sup> Hal ini memperlihatkan bahwa Minangkabau memiliki kualitas produk kerajinan yang patut dibanggakan. Artinya Minangkabau pernah mencapai suatu fase perkembangan yang mampu menciptakan karya budaya yang kualitasnya melewati zamannya.<sup>3</sup> Songket Unggan masih sangat baru bila dibandingkan dengan songket Silungkang di Kota Sawahlunto ataupun songket Pandai Sikek di Kabupaten Tanah Datar yang berumur ratusan tahun.

Di Nagari Unggan industri kerajinan tenun songket yang diperkenalkan oleh Mendrawati dan suaminya yang sebelumnya bekerja sebagai pengrajin tenun di Silungkang pada tahun 2000. Mendrawati membawa kerajinan tenun songket ke Nagari Unggan dengan tujuan Untuk memenuhi kebutuhan keluarga, dan bukan untuk mengembangkan tenun songket di Nagari Unggan sehingga tidak berkembangnya usaha tenun songket di kalangan masyarakat Nagari Unggan.

---

<sup>2</sup> Nawir Said PM, *Songket Silungkang: Ditenun Penuh Penjiwaan Seni dan Budaya*, (Jakarta: Citra Kreasindo, 2007), hal. 3.

<sup>3</sup> Edy Utama, "*Songket dalam Perjalanan Budaya Minangkabau Sebuah Pengantar*" dalam *Revitalisasi Songket Lama Minangkabau* (Bernhard Bart, ed), (Padang: Studio Songket Erika Rianti, 2006), hal. 6.

Munculnya Industri Tenun Songket Unggan berawal dari salah satu tokoh masyarakat yang juga merintis usaha kain tenun songket di Nagari Unggan yaitu Enita Widia Citra pada tahun 2006. Berbeda dengan Mendrawati, niat dari Enita Widia Citra tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, akan tetapi juga memperkenalkan usaha kain tenun songket ke teman temanya di Nagari Unggan. Sebelum usaha kain tenun songket diperkenalkan pada tahun 2006 oleh Enita Widia Citra, dia terlebih dahulu mempelajari usaha tenun songket dari kakak iparnya yang berada di Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota.

Dikenalnya Tenun Songket Unggan di pasaran sehingga meningkatnya produksi kerajinan ini, sehingga beberapa instansi pemerintahan ataupun swasta membeli Tenun Songket Unggan sebagai baju dinas, sehingga Tenun Songket Unggan semakin dikenali oleh masyarakat. Perkembangan tenun songket Unggan menjadi salah satu alasan perempuan pengerajin Tenun Songket Unggan dapat meningkatkan penghasilannya di Nagari Unggan Kecamatan Sumpur Kudus.

Kehadiran pengusaha Tenun Songket Unggan seperti Ernita Widia Citra dan Indrayeni membawa dampak positif terhadap penjualan dan pemasaran, baik kedalam maupun keluar daerah Sumatera Barat ini. Kehadiran industri rumahan tenun songket menguntungkan bagi para perempuan terutama ibu-ibu dan gadis-gadis yang sudah tamat atau yang putus sekolah sehingga tersedia sebuah lapangan pekerjaan yang dapat dikembangkan.

Tenun songket ini memiliki nilai seni dan proses pembuatan yang rumit sehingga membuat nilai jualnya tinggi, alasan inilah yang kemudian menjadikan

kerajinan songket ini lambat terjual dan pengrajin tenun songket mayoritas tidak memiliki modal yang banyak kemudian mengakibatkan produk yang dihasilkan terbatas sehingga pemasaran produk ini mengalami hambatan, akan tetapi dari pengamatan penulis dalam penelitian yang dilakukan usaha ini mempunyai perkembangan dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

Penelitian ini memfokuskan pada keterlibatan perempuan dalam industri Tenun Songket Unggan yang berjumlah 9 kelompok industri. Oleh karena itu permasalahan yang menjadi fokus kajian adalah bagaimana proses produksi tenun songket dan peran perempuan dalam industri Tenun Songket Unggan. Penelitian tentang industri tenun songket di Sumatera Barat sudah banyak dilakukan, namun sejauh penelusuran penulis belum ada yang melakukan penelitian tentang industri tenun songket Unggan di Nagari Unggan. Melihat pertumbuhan dan perkembangan industri tenun songket ini dari tahun ke tahun, menjadi latar belakang yang menarik untuk diteliti. Oleh karena itu penulis memberi judul tulisan ini **“Tenun Songket Unggan : Peran Wanita Dalam Ekonomi Keluarga Di Nagari Unggan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung Tahun 2000-2017”**.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka diketahui beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang munculnya industri tenun songket Unggan di Nagari Unggan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung ?

2. Bagaimana perkembangan industri tenun songket Unggan di Nagari Unggan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung ?

3. Apa peran wanita dalam perkembangan industri tenun songket Unggan terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Nagari Unggan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung ?

Menurut Taufik Abdullah batasan masalah ada tiga lingkup yang menjadi perhatian antara lain: lingkup spasial, lingkup temporal dan lingkup keilmuan. Sejarah berbicara masalah manusia, waktu dan tempat sehingga secara metodologi bisa dipertanggung jawabkan.<sup>4</sup> Agar penelitian ini lebih mengarah pada pokok persoalan, maka dibatasi dengan batasan spasial dan temporal. Batasan spasial penelitian ini Nagari Unggan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung.

Batasan temporal penelitian dari tahun 2000, pada tahun tersebut awal adanya alat tenun di Nagari Unggan yang dibawa oleh Mendrawati dari Silungkang. Alasan Mendrawati membawa alat tenun songket adalah usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari keluarganya dan tidak untuk di kembangkan di Nagari Unggan.

Tahun 2017 sebagai batasan akhir dipilih karena ketika itu terjadi peningkatan minat para masyarakat terutama wanita di Nagari Unggan untuk mempelajari tenun dan dibangunnya gedung pelatihan daan sentra kerajinan tenun songket unggan di Nagari Unggan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten

---

<sup>4</sup> Taufik Abdullah, *Sejarah Lokal di Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 1979. hal 10.



sijunjung. Pada tahun ini mulai ikut campur tangan pemerintah daerah dalam mengadakan pelatihan kepada masyarakat, khususnya di Nagari Unggan untuk mengembangkan usaha kerajinan tenun ini.

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan latar belakang munculnya industri tenun songket Unggan di Nagari Unggan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung.
2. Menjelaskan perkembangan industri tenun songket Unggan di Nagari Unggan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung.
3. Menganalisis pengaruh wanita dalam industri tenun songket Unggan terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Nagari Unggan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung.

Dengan penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan tentang industri tenun songket Unggan di Nagari Unggan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung dan selain itu diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan dalam pengembangan penelitian-penelitian selanjutnya. Dapat menambah referensi bagi semua pihak yang membutuhkan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terutama dalam bidang sejarah perekonomian di Nagari Unggan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung.

#### D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini membutuhkan sebuah tinjauan untuk menyusun kerangka sejarah sosial ekonomi industri tenun songket Unggan. Penelitian tentang industri telah banyak ditulis oleh para peneliti, adapun karya tulis yang membahas tentang industri kecil diantaranya: buku yang ditulis oleh Pudjiwati Sajogjo dalam bukunya tentang “*peranan wanita dalam perkembangan masyarakat desa*” mengungkapkan betapa besar sumbangan wanita dalam ekonomi masyarakat dan rumah tangga maupun dalam kehidupan keluarga.<sup>5</sup> Buku ini memberikan gambaran bahwa peranan wanita telah melebar tidak hanya berperan tunggal sebagai ibu rumah tangga (mengurus pekerjaan rumah tangga, mengasuh anak, mengurus suami dan sebagainya). Namun, peran wanita telah berkembang menjadi peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan wanita karir. Perkembangan ini didukung oleh pengetahuan serta pendidikan wanita yang makin maju setara dengan kaum laki-laki. Faktor pendidikan telah mengubah mindset seorang wanita untuk bisa hidup lebih mapan dan lebih maju. Tujuannya bukan hanya untuk diri sendiri, tapi bisa untuk keluarga dan orang sekitarnya.

Buku selanjutnya oleh Syahrial Syarif dengan judul, “*Industri Kecil Dan Kesempatan Kerja*”.<sup>6</sup> Buku ini menjelaskan tentang peranan penting dalam industri kecil untuk pembangunan daerah karena dapat membantu tugas pemerintah untuk mengurangi pengangguran atau menambah kesempatan kerja,

---

<sup>5</sup> Pudjiwati, “*Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa*”,(Jakarta, Rajawali, 1983).

<sup>6</sup> Syahrial Syarif, *Industri Kecil Dan Kesempatan Kerja*. Padang: Pusat Penelitian Universitas Andalas, 1991.

mendidik kader-kader pimpinan perusahaan atau calon wiraswasta. Industri kecil juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Buku selanjutnya ditulis oleh Saptari R dan Holzner B “*Perempuan Kerja dan Perubahan Sosial*”.<sup>7</sup> Buku ini sangat membantu penulis menganalisa bagaimana kontribusi industri tenun songket Unggan terhadap perekonomian masyarakatnya. Dan dalam buku ini menjelaskan definisi kerja yang sebenarnya dan bagaimana definisi kerja tersebut mempengaruhi kehidupan perempuan.

Kemudian skripsi yang ditulis oleh Deswita Zarkasih dengan judul, “Pengrajin Tenun Songket Silungkang : Studi Kasus Tenunan Jembatan Merah Tahun 1970-2009”, yang membahas tentang faktor berkembangnya tenunan Jembatan Merah dengan bantuan pemerintah. Skripsi ini akan membantu dalam menganalisis industri tenun Unggan di Nagari Unggan.<sup>8</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Satrias, “Industri Tenun H. Nahrawi Kubang. Profil Perusahaan Rakyat Minangkabau 1950-1973”. Skripsi ini menggambarkan sejarah berdirinya industri tenun dan perkembangan industri tenun H. Nahrawi Kubang.<sup>9</sup> Skripsi ini membantu penulis dalam meneliti sejarah berdirinya tenun Unggan Nagari Unggan.

## **E. Kerangka Analisis**

Pendekatan yang dipakai dalam penulisan ini adalah sejarah gender dalam kegiatan sosial ekonomi. Gender adalah perbedaan antara laki-laki dan

---

<sup>7</sup> Saptari, R. Dan Holzner,B. “*Perempuan Kerja dan Perubahan Sosial*”,(Jakarta.Pustaka Utam Grafiti1997).

<sup>8</sup> Deswita Zarkasih. “Pengrajin Tenun Songket Silungkang. Studi Kasus Tenunan Jembatan Merah Tahun 1970-2009”, *Skripsi* (Padang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, 2013).

<sup>9</sup> Satrias.”Industri Tenun H. Nahrawi. Profil Sebuah Perusahaan Rakyat Minangkabau 1950-1973”, *Skripsi* (Padang: Fakultas Sastra Universitas Andalas, 1989).



perempuan dalam peran, fungsi, hak, tanggung jawab, dan perilaku yang dibentuk oleh tata nilai sosial, budaya dan adat istiadat dari kelompok masyarakat yang dapat berubah menurut waktu serta kondisi setempat. Tanggung jawab dan perilaku yang dibentuk oleh tata nilai sosial, budaya dan adat istiadat dari kelompok masyarakat yang dapat berubah menurut waktu serta kondisi setempat.<sup>10</sup>

Sejarah sosial mempunyai garapan yang beragam, kebanyakan sejarah sosial mempunyai hubungan yang erat dengan sejarah ekonomi.<sup>11</sup> Dalam sejarah sosial-ekonomi biasanya meliputi sejarah sosial ekonomi dari masyarakat. Studi sejarah sosial merupakan suatu gejala sejarah yang memanifestasikan kehidupan sosial suatu komunitas dan kelompok seperti kehidupan keluarga, pendidikan, gaya hidup yang meliputi perumahan, makanan, perawatan kesehatan dan pakaian.<sup>12</sup> Sejarah sosial ekonomi adalah ilmu yang mempelajari aktivitas masyarakat pada masa lampau baik itu dalam menghasilkan barang dan kegiatan memakai barang itu sendiri, serta bagaimana dampak sosialnya bagi masyarakat yang terlihat dari pendidikan, perumahan dan lain sebagainya.<sup>13</sup>

Pengertian Songket adalah kain yang ditunen dengan menggunakan benang emas atau benang perak dan dihasilkan dari daerah-daerah tertentu saja, seperti misalnya songket Palembang, songket Minangkabau, Samarinda dan lain

---

<sup>10</sup> Puspitawati, H. *Gender dan Keluarga: Konsep dan Realita di Indonesia*. (PT IPB Press. Bogor). hal 1

<sup>11</sup> Kuntowijoyo, *Metodelogi Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994), hal. 33.

<sup>12</sup> Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu-ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992), hal. 50.

<sup>13</sup> Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu-ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992), hal. 50.

sebagainya. Sedangkan kenyataannya kain songket terdapat disebagian besar kepulauan di Indonesia.<sup>14</sup> Kerajinan tenun songket adalah suatu barang atau benda yang dihasilkan melalui suatu kecakapan atau keterampilan khusus. Bagi orang awam, proses ini merupakan pekerjaan yang rumit dan membutuhkan ketelitian dan ketekunan.

Disperindag Republik Indonesia, 2002 UU No.5 Tahun 1984 tentang perindustrian menjelaskan bahwa pertenunan dikategorikan dalam industri tradisional. Keadaan spesifik usaha pertenunan terbagi tiga. Pertama, sebagai bahan dasar adibusana atau busana resmi dan kebutuhan interior serta cinderamata. Kedua, desain didominasi oleh corak tradisional yang cenderung bertahan dalam pola-pola tetap. Ketiga, sering terjadi kelangkaan bahan baku dan yang terakhir memerlukan desainer yang cukup banyak.<sup>15</sup>

Di Indonesia industri merupakan kegiatan ekonomi yang cukup banyak dijalankan oleh masyarakat sebagai kegiatan ekonomi dan menjadi sumber lapangan pekerjaan bagi masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup di masyarakat guna mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan di Indonesia. Sektor industri harus terus diberi perhatian dan bantuan oleh pemerintah dalam mengembangkan industri yang bertujuan agar masyarakat yang mempunyai keterampilan dapat mengelolah industri dan bisa membantu ekonomi masyarakat itu sendiri dan membangun Indonesia yang lebih baik lagi.

---

<sup>14</sup> Suwati Kartiwa, *Kain Songket Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 1996).hal. 8.

<sup>15</sup> Disperindag Republik Indonesia, 2002 UU No.5 Tahun 1984 Tentang Perindustrian.

Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 Pasal 6 ayat 2 yang mengatur tentang ketentuan untuk dikatakannya sebagai usaha kecil yang ditinjau dari besarnya modal dan pendapatan harus memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 sampai paling banyak Rp. 500.000.000,00. Jika termasuk tanah dan bangunan tempat usaha harus memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 sampai dengan yang paling banyak Rp. 2.500.000.000,00.<sup>16</sup>

Badan Pusat Statistik telah membagi industri dengan berdasarkan banyaknya tenaga kerja yang dimiliki sehingga terdapat 4 kelompok industri. Yang pertama industri besar yang memiliki jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang. Yang kedua industri menengah yang memiliki jumlah tenaga kerja antara 20 sampai 99 Orang. Ketiga industri kecil yang memiliki jumlah tenaga kerja antara 1 sampai 4 orang.<sup>17</sup>

Industri rumah tangga adalah unit usaha dengan jumlah tenaga kerja satu sampai Sembilan orang. Tenaga kerja tidak berasal dari luar anggota keluarga. Menurut eksistensinya industri kecil dan industri rumah tangga di Indonesia dikategorikan dalam tiga kelompok yaitu industri lokal, sentra industri, dan industri mandiri.

Dari kriteria industri di atas bahwa industri tenun songket Unggan Nagari Unggan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung masuk dalam kategori industri rumah tangga karena kebanyakan dikerjakan oleh para ibu-ibu rumah

---

<sup>16</sup> Undang-Undang Nomor 20 Pasal 6 Ayat 2 Tahun 2008 Tentang Ketentuan Modal dan Pendapatan Usaha Kecil.

<sup>17</sup> Departemen Perindustrian dan Perdagangan. *“Usaha Kecil dan Menengah”*. (Jakarta: Departemen Perindustrian dan Perdagangan, 2001), Hal 9

tangga di rumah mereka masing-masing dan menjadi industri kerajinan rumah tangga tidak memerlukan tenaga yang banyak cukup dikerjakan seorang dan dibantu oleh anggota keluarga.

## F. Metode Penelitian

Dalam ilmu pengetahuan selalu mengikuti aturan-aturan dan sasaran tertentu dalam mewujudkan ketetapan dari hasilnya. Kumpulan dari aturan-aturan itu biasa disebut metode atau teknik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian sejarah. Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisa secara historis rekaman peninggalan masa lampau.<sup>18</sup> Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti sebagai berikut. Heuristik Merupakan proses atau usaha untuk mendapatkan dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang ada hubungannya dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu dengan melakukan wawancara dan studi pustaka. Jenis sumber-sumber sejarah yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber yang ditulis oleh saksi hidup yang mengalami atau mengambil bagian dalam suatu kejadian atau yang hidup sejaman dengan kejadian itu.

Sumber primer merupakan sumber asli, karena kesaksiannya tidak berasal dari sumber lain, tetapi dari tangan pertama.<sup>19</sup> Adapun sumber primer yang diperoleh oleh penulis merupakan hasil wawancara dan bukan tertulis, di sini

---

<sup>18</sup> Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah : Pengantar Metode Sejarah*; diterjemahkan oleh Nugroho Notosusanto, ( Jakarta: Universitas Indonesia)1975, hal 32

<sup>19</sup> *Ibid* hal 36.



peneliti melakukan wawancara langsung dengan para penenun di daerah Unggan dan orang yang mengetahui perkembangan industri tenun Unggan.

Sumber sekunder merupakan kesaksian dari siapapun yang bukan merupakan saksi pandangan mata dari seseorang yang tidak hadir pada peristiwa yang dikisahkan. Sumber sekunder diambil dari beberapa buku dan artikel berdasarkan bahasan yang ditulis. Buku-buku dan artikel tersebut yang bertemakan ekonomi masyarakat dan industri kecil, kamus besar bahasa Indonesia, songket, tenun, motif dan sejenisnya dalam budaya minangkabau di Sumatera Barat: makna, fungsi, dan teknologi, Disperindag RI UU No.5 Tahun 1984 tentang perindustrian. Buku-buku dan artikel diperoleh dari perpustakaan Sejarah Universitas Andalas, perpustakaan pusat Universitas Andalas, dan media sosial yang berhubungan dengan informasi industri tenun unggan Nagari Unggan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung.

Kritik sumber sejarah merupakan upaya untuk mendapatkan otentisitas dan kredibilitas sumber. Adapun caranya, yaitu dengan melakukan kritik. Kritik merupakan produk proses ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan dan agar terhindar dari fantasi dan manipulasi. Sumber harus diverifikasi atau diuji kebenarannya dan diuji ketepatannya. Kritik sumber akan menghasilkan sumber sejarah yang dapat dipercaya penguatan saksi mata, tidak dipalsukan.<sup>20</sup>

Kritik ekstren merupakan usaha mendapatkan otentisitas sumber dengan melakukan penelitian fisik terhadap suatu sumber. Dalam mendapatkan data

---

<sup>20</sup> Suhartono W Pranoto, *Teori dan Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Graha Ilmu) 2010, hal 36.

mengenai penelitian di sini penulis melakukan wawancara dengan orang yang benar-benar pelaku atau pemilik industri tenun unggan atau tidak. Kritik intern adalah kritik yang mengacu pada kredibilitas sumber, artinya apakah isi dokumen ini terpercaya, tidak dimanipulasi, dan lain-lain. Kritik intern ditujukan untuk memahami teks.<sup>21</sup>

Kritik intern yang dilakukan penulis ialah dengan membandingkan hasil dan keterangan wawancara yang penulis peroleh satu informasi dengan informan lainnya. Penulis kemudian mengambil kesimpulan dari setiap keterangan yang informan berikan. Hasil kritik intern dalam wawancara penulis menemukan bahwa keterangan yang diberikan informan relevan dengan masalah yang dikaji penulis.

Interpretasi merupakan tahap mengumpulkan fakta yang sejenis dan sama untuk menghasilkan cerita sejarah. Interpretasi bersifat sangat subjektif yaitu tergantung siapa yang melakukannya. Perbedaan interpretasi terjadi karena perbedaan latar belakang, pengaruh, motivasi, pola pikir dan lain-lain.<sup>22</sup> Interpretasi merupakan proses mengkait-kaitkan fakta yang penulis peroleh untuk dikumpulkan menjadi satu untuk ditulis menjadi rangkaian cerita secara kronologis. Data-data yang penulis dapatkan dari lapangan tidak semuanya dimasukkan dalam pembahasan permasalahan. Penulis memilah-milah data mana yang penulis masukan dan data mana yang sekiranya tidak perlu penulis gunakan.

---

<sup>21</sup> *Ibid* hal 37.

<sup>22</sup> *Ibid* hal 55.

Historiografi merupakan penyajian yang berupa sebuah cerita sejarah. Dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk cerita sejarah yang tersusun secara sistematis dan kronologis. Tujuan Historiografi adalah menyusun kata-kata menjadi kisah sejarah.<sup>23</sup> Proses penyajian hasil penelitian mengenai perkembangan industri tenun songket Unggan di Nagari Unggan disusun secara sistematis dan kronologis menjadi kisah sejarah, tentunya dengan tema dan topik yang jelas dan mudah dipahami.

### **G. Sistematika Penulisan**

Penelitian tentang “Industri Tenun Songket Unggan di Nagari Unggan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung 2000-2017” terdiri dari lima bab yaitu :

Bab I merupakan pendahuluan yang membahas tentang kerangka teoritis dan penelitian, yang antara lain berupa latar belakang masalah, pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka analisis, metode penelitian dan bahan sumber dan sistematika penulisan.

Bab II Merupakan gambaran umum tentang Nagari Unggan dibagi menjadi beberapa sub bab yang berkaitan dengan tema penelitian meliputi sejarah Nagari Unggan, kondisi geografis, keadaan penduduk serta mata pencaharian masyarakat. Kondisi sosial budaya masyarakat serta industri tenun songket Unggan yang ada di Nagari Unggan.

---

<sup>23</sup> Notosusanto, Nugroho. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer (Suatu Pengalaman)*. Jakarta: Yayasan Idayu. 1978, hal 12.

Bab III membahas tentang industri Tenun Songket Unggan 2000-2017. Pada sub bab A menguraikan awal industri tenun songket Unggan tahun 2000-2017. Sub bab B menjelaskan peran wanita dalam kegiatan pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga. Sub bab C menguraikan dampak sosial ekonomi Industri tenun songket Unggan terhadap perekonomian keluarga dan masyarakat.

Bab IV Berisikan Profil Pengrajin dan tenaga kerja industri tenun songket Unggan. Menguraikan profil Enita Widia Citra sebagai perintis industri tenun songket Unggan dan profil Anggia Murni sebagai tenaga kerja industri tenun songket Unggan.

Bab V Berisikan Kesimpulan. Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi hasil penelitian, penyelesaian masalah tentang semua persoalan yang diajukan, serta jawaban dari semua pertanyaan-pertanyaan yang diajukan di dalam rumusan masalah dan daftar pustaka serta lampiran berkas peneliti.

